

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MELALUI METODE COST PLUS PRICING (STUDI KASUS PADA PABRIK TAHU PINK JAYA OEBUFU DI KUPANG)

Helny Melynda Astriani Meroekh

dan

Petrus E. De Rozari

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

dan

Christien C. Foenay

Dosen Jurusan Manajemen

Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Perusahaan adalah suatu organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk mendapatkan laba (Ebert dan Griffin, 2006). Pada umumnya salah satu masalah yang sering di hadapi perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu dalam penentuan harga jual. Harga jual berpengaruh pada pendapatan yang di dapat perusahaan. Jika harga jual yang ditetapkan tinggi maka laba yang didapat perusahaan juga tinggi namun akan berpengaruh pada daya beli konsumen, sebaliknya jika harga jualnya rendah maka laba yang didapat juga mengalami penurunan. Dasar untuk mengetahui penetapan harga jual yang tepat adalah dengan mengetahui harga pokok produksi. Menurut Hansen dan Mowen (2013) harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dimana harga pokok produksi mencakup semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi.

Keputusan mengenai penentuan harga jual produk tidak terlepas dari permintaan, penawaran, selera konsumen dan pesaing di pasar. Penentuan harga jual yang tepat yaitu harga jual yang mampu menutupi semua biaya langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi dan mendapatkan laba yang maksimal. Dalam penelitian ini metode penentuan harga jual produk yang digunakan yaitu metode *cost plus pricing*. Metode *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit dan menentukan laba yang diinginkan oleh perusahaan lalu kemudian perusahaan bisa menentukan harga jual produknya (Garrison,2013). Selain perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan juga memberikan mutu serta kualitas produk dengan harga yang dapat diterima konsumen.

Untuk menentukan harga pokok produk ada dua metode yang dipakai yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Menurut Cahyani (2015) dalam metode *full costing* pengertian biaya adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu unit produk. Dengan demikian untuk menghitung harga pokok produksi yang terdiri dari beberapa komponen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun tetap dimana yang termasuk biaya overhead variabel adalah biaya listrik, uang lembur, biaya bahan bakar, biaya perlengkapan pabrik, sedangkan yang termasuk biaya overhead tetap yaitu biaya penyusutan gedung dan sebagainya, biaya tersebut tidak termasuk biaya non produksi (Anita, 2013).

Objek penelitian adalah Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada bisnis tahu Pink Jaya untuk memperoleh data harga jual produk yang dilakukan dengan mewawancarai pemiliknya. Usaha ini menawarkan produk barang seperti tahu. Bahan baku utama dan bahan baku tambahan sebagai berikut ; (1) bahan utama pembuatan tahu harus menggunakan kedelai yang masih baru baik atau lokal maupun impor; (2) bahan tambahan dalam pembuatan tahu adalah bahan cuka dan garam. Air saringan yang tertampung dicampur dengan asam cuka agar menggumpal. Garam, Penambahan garam pada bubur tahu yang akan dicetak menyebabkan tahu menjadi makin awet dan mempunyai rasa yang lebih lezat (gurih).

Pabrik Tahu Pink Jaya dalam menentukan harga jual produknya tidak menggunakan hitungan biaya keseluruhan untuk menentukan harga jual. Harga jual yang ditawarkan bisnis tersebut adalah 1 (satu) papan tahu Rp 40.000 dan ½ (setengah) papan tahu Rp 20.000, dengan total produksi per harinya sebesar 120-140 papan tahu. Dalam hal ini usaha tersebut ingin memperoleh laba yang maksimum dalam harga jual yang tepat dan mampu bersaing.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *Cost Plus Pricing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Biaya

Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi (2012) membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain

sebagai berikut; (a) Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu; (b) Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.

Supriyono (1983) membedakan biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense*. Biaya dalam arti harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi). Sedangkan *expense* (beban) adalah biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dalam suatu periode akuntansi tertentu. Sedangkan menurut (Kuswadi,2005) biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga, baik berkaitan dengan usaha pokok perusahaan maupun tidak. Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang diproduksi perusahaan.

Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2014). Dari pengertian biaya-biaya diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa biaya merupakan semua pengeluaran maupun pendapatan yang diukur dalam satuan uang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Herry (2015) biaya memiliki unsur berikut ; (1) Suatu bentuk pengorbanan dari sumber ekonomi; (2) Pengukuranya dalam bentuk satuan rupiah; (3) Suatu bentuk pengorbanan yang sudah terjadi atau baru akan terjadi; (4) Suatu bentuk pengorbanan yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu.

Pengelompokan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokan secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu, yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih punya arti. (Supriyono, 1983: 18). Informasi biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Jika tujuan manajemen berbeda, maka diperlukan penggolongan biaya yang berbeda pula. Kebutuhan informasi ini mendorong timbulnya berbagai cara penggolongan biaya sehingga dikenal

dengan konsep penggolongan biaya yang berbeda sesuai dengan tujuan yang berbeda (*different cost classifications for different purpose*).

Berdasarkan metode pembebanan biaya, Kuswadi (2005) mengklasifikasikan jenis-jenis biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung, yaitu:

1. Biaya Langsung (*direct cost*) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya
2. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya overhead.

Sementara Kuswadi (2005) juga menggolongkan biaya berdasarkan pola perilaku biaya yaitu:

1. Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.
2. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional.
3. Biaya Semi Variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel).

Biaya Produksi

Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2012 : 9). Biaya (*cost*) merefleksikan pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau mengantarkan jasa. Akan tetapi, istilah biaya harus ditetapkan secara lebih spesifik sebelum biaya dari sebuah produk atau jasa dapat ditentukan dan dikomunikasikan kepada orang lain. Pengertian produksi menurut Gaspersz (2004;3) yaitu produksi yang merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi, yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan *output* dari setiap organisasi industri itu. Produksi merupakan pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen.

Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan proses produksi adalah cara atau metode dan teknik bagaimana sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) diberdayakan untuk untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Slamet dan Sumarli (2002) mendefinisikan biaya produksi merupakan perkiraan semua biaya yang harus diperhitungkan dalam rangka proses produksi sebuah barang. Biaya produksi ini diindikasikan dengan perkiraan biaya produksi dengan skala rasio. Sedangkan menurut Widjajanta (2007) bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berdasarkan pengertian tersebut, biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar, atau sampai ke tangan konsumen.

Pengertian Harga

Berdasarkan dari uraian-uraian tersebut dapat diketahui definisi harga menurut pendapat para ahli mengenai harga, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Etzal (2013) dalam Sunyoto (2013) harga adalah nilai yang disebutkan dalam mata uang atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar. Didalam ilmu ekonomi, pengertian harga mempunyai hubungan dengan pengertian nilai dan kegunaan. Nilai adalah ukuran jumlah yang diberikan oleh suatu produk apabila produk itu ditukarkan dengan produk lain. Sedangkan kegunaan adalah atribut dai sebuah item yang memberikan tingkat kepuasan tertentu pada konsumen.
2. Menurut Gitusudarmo (1984) harga itu sebenarnya nilai yang dinyatakan dalam satu mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk tertentu. Jadi harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa.
3. Menurut Kotler (2009) (dalam Sunyoto, 2013;179-180) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara. Di dalam perusahaan kecil, harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak.

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dari hasil penjualan suatu produk barang atau jasa, yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha atau bisnis, harga tersebut tidak selalu merupakan harga yang diinginkan oleh penjual produk barang atau jasa tersebut, tetapi merupakan harga yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Harga Produksi

Harga pokok produk yang diproduksi, menurut Blocher (2000) adalah harga pokok produk yang sudah selesai dan ditransfer ke produk dalam proses pada periode berjalan. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009:60) menyatakan harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Harga pokok produksi sering juga disebut biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu : biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

Manfaat Penentuan Harga Produksi

Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (1999) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga jual produksi. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan, disamping data biaya lain serta data non biaya.
- b. Memantau realisasi biaya produksi. Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut, oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.
- c. Menghitung laba atau rugi periode tertentu. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik, diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan (Mulyadi,2005). Harga jual biasanya dibuat secara berulang-ulang karena harga jual dipengaruhi oleh perubahan lingkungan eksternal dan internal. Perubahan harga jual bertujuan agar harga jual yang baru dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau masalah biaya masa depan (*future cost*), kondisi pasar, reaksi pesaing, laba atau return yang diinginkan, dan sebagainya.

Selaras dengan itu menurut Achmad (2002) mendefinisikan harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Harga Jual adalah harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan. Menurut Lewis (1994) dalam Achmad (2002) harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan. Dengan demikian harga adalah satu-satunya unsur dalam *marketing-mix* yang menghasilkan pendapatan berupa uang, sedangkan unsur lainnya adalah biaya. Secara lebih luas, dapat dikatakan bahwa harga merupakan jumlah nilai yang dipertukarkan para konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan produk-produk dan jasa-jasa.

Penetapan Harga Jual

Menurut Tjiptono (2007) mengemukakan bahwa penetapan harga jual mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Tujuan berorientasi pada laba. Menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga jual yang dapat menghasilkan harga jual paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimisasi laba. Maksimisasi laba sangat sulit dicapai karena sangat sukar sekali untuk dapat memperkirakan secara akurat jumlah penjualan yang dapat dicapai pada tingkat harga jual tertentu.
- b. Tujuan berorientasi pada volume. Harga jual ditetapkan sedemikian rupa agar dapat mencapai volume penjualan (dalam ton, kg, dan lain-lain), nilai penjualan (Rp) atau pangsa pasar (absolut maupun relatif).
- c. Tujuan berorientasi pada citra. Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui strategi penetapan harga jual. Perusahaan dapat menetapkan harga jual tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius. Harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu.
- d. Tujuan stabilisasi harga jual. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri.
- e. Tujuan-tujuan lainnya. Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah.

Metode Penetapan Harga Jual

Menurut Mulyadi (2003) ada beberapa metode dalam penentuan harga jual, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Harga Normal (*normal pricing*). Dalam keadaan normal, harga jual ditentukan atas biaya penuh masa yang akan datang dan ditambahkan atas laba yang diharapkan. Penentuan harga jual normal biasa disebut dengan *cost-plus pricing*, taksiran biaya penuh dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu *Full costing* dan *Variable costing*
2. *Cost Type Contract*. Kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut.
3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*special order pricing*). Pesanan diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Pesanan reguler adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam tahun anggaran.

Pesanan khusus adalah diperkirakan tidak hanya mengeluarkan biaya variabel saja, namun merupakan biaya tetap, karena harus beroperasi diatas kapasitas yang telah tersedia.

4. Penentuan Harga Jual Waktu dan Bahan. Penentuan harga jual dan bahan ini pada dasarnya merupakan *cost-plus pricing*. Harga jual ditentukan sebesar harga jual perbuah dan ditambah laba yang diharapkan. Metode harga jual seperti ini digunakan oleh perusahaan bengkel mobil, dok kapal, dan perusahaan lain yang menjual jasa reparasi dan bahan, dan suku cadang sebagai pelengkap penjualan jasa.

Metode penentuan harga jual produk pada penelitian ini menggunakan *cost plus pricing*. Metode *cost plus pricing* merupakan metode penentuan harga jual yaitu dengan menghitung biaya produksi perunit dan menentukan laba yang diinginkan perusahaan kemudian perusahaan bisa menentukan harga jual produknya (Garrison,2013). Harga jual yang didasarkan padaperhitungan *cost plus pricing* dapat dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba yang diinginkan}$$

Perhitungan taksiran biaya dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Pada pendekatan *full costing*, untuk dasar menentukan harga jual melalui biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik (variabel dan tetap), administrasi dan umum, serta pemasaran yang merupakan kegunaan dari taksiran total biaya (Sunarto,2002). Sedangkan pada pendekatan *variabel costing*, taksiran total biaya yang digunakan sebagai dasar menentukan harga jual meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik variabel, administrasi dan umum, dan pemasaran.

Metode Penetapan Harga Jual

Kamaruddin (2013) menyatakan bahwa biaya (*cost*) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk dan jasa. Harga jual produk dan jasa pada umumnya ditentukan dari semua jumlah biaya ditambah jumlah tertentu yang disebut dengan '*mark up*'. cara penentuan harga jual tersebut dikenal dengan metode '*cost plus pricing*'. Pengertian *cost plus*, adalah nilai biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (*mark-up*) yang ditentukan. didalam konsep perhitungan harga pokok dikenal dua pendekatan yaitu:

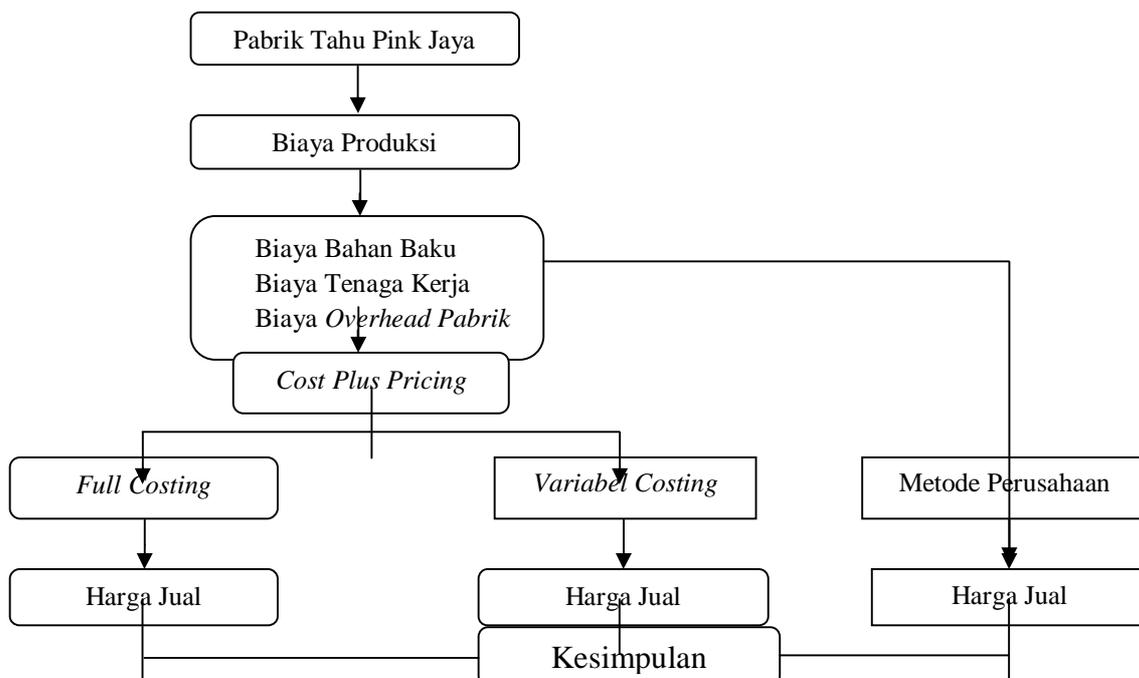
1. Perhitungan harga pokok penuh (*full costing*). Dalam pendekatan ini harga pokok produksi terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan produk baik yang

bersifat variabel maupun yang bersifat tetap seperti; (a) Bahan baku langsung; (b) Upah langsung; (c) Biaya *overhead* pabrik – *variable*; (d) Biaya *overhead* pabrik – tetap.

2. Perhitungan harga pokok variabel (*variable costing*). Dalam pendekatan ini yang dimasukkan sebagai komponen harga pokok produk adalah seluruh biaya-biaya yang bersifat variabel. Biaya variabel tersebut adalah; (a) Biaya bahan baku langsung; (b) Biaya tenaga kerja langsung; (c) Biaya penjualan variabel; (d) Biaya umum dan administrasi *variable*

Garrison (2013) menyatakan bahwa *cost plus pricing* adalah proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, memutuskan berapa laba yang di inginkan, kemudian menentukan harga jual.

Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan kerangka pikir pada gambar diatas peneliti mengidentifikasi data biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu. Setelah diidentifikasi, data biaya produksi dilanjutkan menghitung HPP metode perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing*, dengan pendekatan *full costing*, dan *variable costing*. Hasil perhitungan HPP dengan metode *cost plus pricing* dijadikan dasar untuk menghitung harga jual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan pada Pengolahan Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang. Studi Kasus salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi data biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu.
2. Setelah diidentifikasi, data biaya produksi dilanjutkan menghitung HPP metode perusahaan, metode *full costing*, dan metode *variable costing*. Perhitungan HPP metode *full costing* dan *variable costing* adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan *Full Costing*

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut pendekatan *Full Costing* :

Biaya Bahan Baku	Rp.xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp.xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp.xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp.xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.xxx

b. Pendekatan *Variable Costing*

Metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi menurut pendekatan *Variabel Costing* :

Biaya Bahan Baku	Rp.xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp.xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp.xxx

3. Hasil perhitungan HPP metode *full costing* dijadikan dasar untuk menghitung harga jual, dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Rumus perhitungan harga jual adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Volume}} + \text{Mark Up}$$

Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya harus diperhitungkan baik biaya produksi maupun biaya non produksi yang akan menghasilkan biaya total atau total harga pokok produksi. Adapun perhitungan biaya total yaitu :

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non-Produksi}$$

Selanjutnya harga jual dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan cara menjumlahkan total taksiran biaya total dengan *mark up* (%) kemudian dibagi dengan volume produksi. Maka perhitungannya sebagai berikut :

Harga Jual Produk =

$$\frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Mark Up}}{\text{Volume produksi}}$$

4. Membandingkan hasil perhitungan harga jual perusahaan dengan harga jual hasil perhitungan metode *cost-plus-pricing*.

Kebutuhan bahan baku produksi tahu pada tahun 2017

No	Kebutuhan Bahan :	Rincian	Per-hari	Per-bulan	Per-tahun
1.	Kacang Kedelai	1 hari 450 kg	450	12.150	145.800
2.	Garam	1 hari 14 kg	14	378	4.536
3.	Cuka	1 hari 8 litter	8	216	2.592
4.	Listrik	137.000		137.000	1.644.000
5.	Kayu	1 ikat @ Rp 2000	157	4.239	50.868
6.	Solar	1 litter @ Rp 6500	10	270	3.240
7.	Oli	1 litter @ Rp 45000	1	27	324
8.	Air	20000 litter untuk 1 hari	1.000	27.000	324.000

Sumber : Data Diolah , 2017

Dari di atas menunjukkan bahwa kebutuhan penggunaan bahan selama setahun terdiri dari kacang kedelai sebesar 145.800 Kg, garam sebesar 4.536 kg, cuka. 2.592 kg, biaya listrik sebesar Rp. 1.644.000, kayu sebanyak 50.868 ikat, solar sebesar 3.240 liter, Oli sebanyak 324 liter dan air sebanyak 324.000 liter untuk memproduksi tahu.

Perhitungan Harga Pokok Produk, Data Penjualan Perusahaan Tahu Pink Jaya Dengan Metode Perusahaan.

Perhitungan Harga Pokok Produk dengan metode perusahaan yang dilakukan masih dengan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi tahu perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku yaitu kacang kedelai, biaya kayu, serta biaya listrik dan solar.

Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* yang dibebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya biaya solar, kayu, kain dan biaya listrik sedangkan biaya *overhead* lainnya seperti biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya penyusutan bangunan, mesin, dan peralatan belum dihitung oleh perusahaan. Harga jual ditetapkan oleh Perusahaan Tahu Pink Oebufu setelah memperhitungkan harga pokok produksi yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh oleh Perusahaan Tahu Pink Oebufu.

Perusahaan Tahu Pink Oebufu memproduksi tahu satu cetakan dengan harga Rp. 40.000 per papan. Pada tahun 2017 perusahaan Tahu Pink Oebufu memproduksi 145.800 kg kacang kedelai dengan menghasilkan 42.120 papan. Berikut klasifikasi biaya produksi Pabrik Tahu Pink Oebufu Pada tahun 2017

Biaya Produksi, Data Penjualan Tahun 2017

No.	Uraian	Kebutuhan Per Bulan	Kebutuhan Per Tahun	Harga Per (Kg/ L)	Jumlah
1	Kacang Kedelai	12.150	145.800	7500	1.093.500.000
2	Garam	378	4.536	2000	9.072.000
3	Cuka	216 Liter	2.592	4000	10.368.000
4	Tenaga Kerja	21.870.000		262.440.000	262.440.000
5	Biaya listrik	137.000	1.644.000		1.644.000
6	Kayu	4.239	50.868	2000	101.736.000
7	Solar	270	3240	6500	21.060.000

8	Oli	27	324	45000	14.580.000
9	Kain	6	72	15.000	1.080.000
Total Biaya					1.515.480.000
Jumlah Produksi					42.120
Biaya Produksi/Papan					35.980
Harga Jual/Papan					40.000

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.515.480.000, dengan jumlah produksi 42.120 per papan dengan biaya per papan tahun sebesar Rp. 35.980. Dasar dari perhitungan biaya tersebut maka harga per papan produk tahu yang dikenakan perusahaan sebesar Rp. 40.000.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Full Costing*.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah harga produksi pada tahun 2017. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu adalah kacang kedelai, garam dan cuka. Pabrik Tahu Pink Jaya dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada tahun 2017. Jadi untuk menghitung biaya produksi tahu digunakan dengan data produksi tahu selama satu tahun. Pada Pabrik Tahu Pink Jaya biaya kacang kedelai yang digunakan dalam proses produksi selama tahun 2017 sebagai berikut:

Biaya Bahan Baku Tahun 2017

Biaya Bahan :	Rincian	Per-hari	Per-bulan	Per-tahun
Kacang Kedelai	Harga Rp. 7.500 /kg	3.375.000	91.125.000	1.093.500.000
Garam	Harga Rp. 2000 /kg	28.000	756.000	9.072.000
Cuka	Harga Rp. 4000 /kg	32.000	864.000	10.368.000
Jumlah		3.435.000	92.745.000	1.112.940.000

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari tabel diatas dilihat bahwa biaya bahan baku pabrik tahu pink jaya pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.112.940.000 yang digunakan untuk produksi tahu selama 1 tahun..

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi sedangkan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Penggunaan biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Biaya Tenaga Kerja

BTK	Rincian	Per-hari	Per-bulan	Per-tahun
BTKL	8 org @ Rp.60.000 per org u 1 hr	480.000	12.960.000	155.520.000
BTKTL	6 org Rp. 55.000 per og u 1 hari	330.000	8.910.000	106.920.000
Jumlah		810.000	21.870.000	262.440.000

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari tabel di atas bahwa pada tahun 2017 pengeluaran biaya tenaga kerja sebesar Rp. 262.440.000 untuk 14 orang tenaga kerja.

3. Biaya *Overhead* Pabrik.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya *overhead* yang digunakan pada Pabrik Tahu Pink Jaya adalah sebagai berikut :

a. Biaya Variabel

1) Kayu Bakar

Kayu bakar digunakan untuk proses pembuburan kedelai. Biaya yang dikeluarkan Perusahaan Tahu Pink Jaya untuk membeli kayu bakar selama tahun 2017 sebagai kebutuhan kayu bakar untuk memproduksi tahu.

2) Solar

Solar digunakan sebagai bahan bakar untuk mesin diesel dan mesin giling pada tahun 2017 perusahaan Tahu Pink Jaya memproduksi tahu.

3) Oli

Fungsi dari oli untuk penggunaan mesin diesel dan mesin giling pada pabrik tahu adalah: Pertama, untuk mengurangi gesekan antar komponen di dalam mesin; kedua adalah mendinginkan dan memindahkan panas agar keluar dari mesin dan; ketiga adalah mengendalikan kontaminan atau kotoran dalam memproduksi tahu.

4) Kain

Dalam proses produksi tahu, kain digunakan pada saat pencetakan tahu. Tahu yang sudah menggumpal akan di cetak pada tempat pencetakan, kain tersebut diletakkan pada alat pencetak tahu kemudian tahu yang sudah menggumpal akan dimasukkan ke dalam alat pencetak. Kain ini digunakan pada tempat pencetakan agar tahu yang dihasilkan menjadi padat. Perusahaan Tahu Pink Jaya memiliki yang berukuran 50 cm² x 50 cm².

5) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi.

Berdasarkan klasifikasi diatas maka biaya penggunaan bahan baku tetap pada Perusahaan Tahu Pink Jaya dapat dilihat pada Tabel berikut;

Biaya Overhead Variabel.

BOP Variabel	Rincian	Per-hari	Per-bulan	Per-tahun
Solar	1 litter @ Rp 6500	65.000	1.755.000	21.060.000
Oli	1litter @ Rp 45000	45.000	1.215.000	14.580.000
Kayu	1 ikat @ Rp 2000	314.000	8.478.000	101.736.000
Kain	1 gulung (50 cm x 50 cm) @ Rp 15000	3.333	90.000	1.080.000
BTKL	8 org @Rp.60.000/org untuk 1 hari	480.000	12.960.000	155.520.000
Jumlah BOP Tetap		907.333	24.498.000	293.976.000

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari table tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2017 biaya *overhead* pabrik tetap yang dikeluarkan untuk memproduksi tahu sebesar Rp. 293.976.000.

b. Biaya Tetap.

1) Biaya Listrik.

Listrik digunakan oleh Perusahaan Tahu Pink Jaya untuk memberi penerangan pada saat proses produksi. Biaya listrik yang dikeluarkan Perusahaan Tahu Pink Jaya pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.644.000.

2) Biaya Pemeliharaan

Pemeliharaan Mesin dan Peralatan. Biaya perawatan dan pemeliharaan mesin dilakukan untuk menjaga mesin dan peralatan agar tahan lebih lama. Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan oleh Perusahaan Tahu Pink Jaya adalah dengan mengganti peralatan yang sudah tidak layak pakai dan memperbaiki mesin dan peralatan yang rusak. Biaya yang

dikeluarkan Perusahaan Tahu Pink Jaya untuk pemeliharaan mesin dan peralatan selama tahun 2017 adalah sebesar Rp. 2.400.000.

Biaya Pemeliharaan Mesin

No	Keterangan	Hari	Bulan	2017
1	Mesin diesel	4.938	133.333	1.600.000
2	Mesin giling	2.496	66.667	800.000
Jumlah				2.400.000

Sumber: Data Diolah Pabrik, 2017

3) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

4) Biaya Penyusutan Mesin, Peralatan, dan Bangunan

Penggunaan mesin dan peralatan menyebabkan penyusutan nilai dari mesin dan peralatan yang digunakan tersebut. Penyusutan yang terjadi menyebabkan menurunnya atau berkurangnya nilai mesin dan peralatan. Untuk menghitung nilai penyusutan mesin dan peralatan yang digunakan oleh Perusahaan Tahu Pink Jaya tahun 2017 digunakan dengan metode umur ekonomis atau disebut dengan metode garis lurus. Perhitungan dengan metode garis lurus dilakukan dengan :

Peralatan Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Kupang.

BOP Tetap :	Per Hari	Per Bulan	Per Tahun
Penyusutan Rumah Produksi	2.315	62.500	750.000
Penyusutan Mesin Diesel	4.938	133.333	1.600.000
Penyusutan Mesin Giling	2.469	66.667	800.000
Penyusutan Tungku Semen	1.852	50.000	600.000
Penyusutan Pompa air	463	12.500	150.000
Penyusutan Bak Air	926	25.000	300.000
Jumlah BOP Tetap	12.963	350.000	4.200.000

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa beban penyusutan mesin, peralatan dan bangunan yang dikategorikan sebagai biaya variabel selama satu tahun 2017 adalah Rp 4.200.000.

Dengan demikian penentuan biaya overhead pabrik selama tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabrik Tahun 2017

No	Keterangan	Tahun 2017	
		Variabel	Tetap
1.	Kayu	101.736.000	
2.	Solar	21.060.000	
3.	Oli	14.580.000	
4.	Kain	1.080.000	
5.	Tenaga Kerja Langsung	155.520.000	
6.	Listrik		1.644.000
7.	Tenaga Kerja Tidak Langsung		106.920.000
8.	Biaya Pemeliharaan		2.400.000
9.	Biaya penyusutan		4.200.000
Jumlah		293.976.000	115.164.000
Biaya overhead pabrik		409.140.000	

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun 2017 biaya overhead pabrik sebesar Rp. 409.140.000 yang terdiri atas biaya overhead tetap dan biaya variabel. Setelah diketahui biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per papan tahu. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat dilihat pada Tabel.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* per papan tahun 2017

Perhitungan HP Produksi (Full Costing)	Per-hari	Per-bulan	Per-tahun
Biaya Bahan Baku	3.435.000	92.745.000	1.112.940.000
Biaya Tenaga Kerja	810.000	21.870.000	262.440.000
Biaya Overhead	932.778	25.185.000	302.220.000
Harga Pokok Produksi	5.177.778	139.800.000	1.677.600.000
Jumlah Produksi	130	3.510	42.120
HPP per-unit			39.829

Sumber: Data Diolah Pabrik Tahu Pink Jaya

Dari tabel diketahui jumlah total perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full Costing* pada tahun 2017 sebesar Rp.1.677.600.000 dengan biaya tahu per papan sebesar Rp.39.829.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Variable Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing dapat lihat pada tabel berikut ini:

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Variable Costing* per papan tahun 2017

Perhitungan HP Produksi (Full Costing)	Per-hari	Per-bulan	Per-tahun
Biaya Bahan Baku	3.435.000	92.745.000	1.112.940.000
Biaya Tenaga Kerja	480.000	12.960.000	155.520.000
BOP Variabel	907.333	24.498.000	293.976.000
Harga Pokok Produksi	4.822.333	130.203.000	1.562.436.000
Jumlah Produksi	130	3.510	42.120
HPP per-unit			37.095

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel

diketahui jumlah total perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* pada tahun 2017 jumlah total perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp. 1.562.436.000, dengan biaya tahu per papan sebesar Rp. 37.095.

Analisis Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual produk Pabrik Tahu Pink Jaya menetapkan persentase laba yang diinginkan sebesar 10%. Keputusan tersebut merupakan keputusan pemilik usaha sebagai pemimpin usaha dalam menentukan besarnya laba yang diinginkan. Namun sebelum menentukan harga jual produk, perlu diketahui besarnya biaya non produksi berupa pajak penghasilan yang dibebankan kepada Pabrik Tahu Pink Jaya sebagai berikut.

Biaya Non Produksi

Biaya Non Produksi	
Pajak Penghasilan 10%	Rp. 15.693.700

Sumber: data diolah peneliti, 2017

Penentuan harga jual, peneliti akan menentukan harga jual dengan metode *cost-plus-pricing* dengan pendekatan *full costing*, dan juga dibentuk *markup* untuk menutup laba yang diinginkan dan biaya selain biaya yang menjadi dasar perhitungan. Maka perhitungan harga jual untuk tahu perpapan yang dihasilkan oleh Perusahaan Tahu Pink Jaya pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Perhitungan Harga Jual Dengan Pendekatan
Full Costing Tahun 2017**

Keterangan	Produksi Tahun 2017
Biaya Bahan Baku	1.112.940.000
BTK	262.440.000
BOP	302.220.000
HPP	1.677.600.000
Biaya Non Produksi	15.693.700
<i>Markup 10%</i>	169.329.370
Total Harga Jual	1.862.623.070
Jumlah Produksi	42.120
Harga Jual/Unit	44.222

Sumber : Data Diolah,2017

Tabel menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. *Markup* yang diperoleh dalam perhitungan tahu per papan adalah sebesar 10%. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual yang diperoleh produksi tahu per papan selama tahun 2017 sebesar Rp 44.222 per papan.

**Perhitungan Harga Jual Dengan Pendekatan *Variabel Costing*
Tahun 2017**

Keterangan	Produksi Tahun 2017
Biaya Bahan Baku	1.112.940.000
BTKL	155.520.000
BOP Variabel	293.976.000
HPP	1.562.436.000
Biaya Non Produksi	15.693.700
<i>Markup 10%</i>	157.812.970
Total Harga Jual	1.735.942.670
Jumlah Produksi	42.120
Harga Jual/Unit	41.214

Sumber : Data Diolah,2017

Tabel menunjukkan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan untuk menentukan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variabel costing*. *Mark up* yang diperoleh dalam perhitungan tahu per papan adalah sebesar 10%. Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa harga jual yang diperoleh produksi tahu per papan selama tahun 2017 sebesar Rp 41.214 per papan.

Analisis Perbandingan Harga Jual

Perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *full costing* diatas menunjukkan hasil yang berbeda dengan perhitungan harga jual perusahaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini dengan perbandingan perhitungan harga jual berikut ini.

Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Tahun 2017

Jenis Produk	Perusahaan	Full Costing	Variabel Costing	Selisih	
				Perusahaan dan Full Costing	Perusahaan dan Variabel Costing
Hpp tahu/papan	35.980	39.829	37.095	-171	-2905

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan perbedaan hasil perhitungan harga pokok perusahaan dan harga pokok hasil analisis metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* maupun *variabel costing*. Harga pokok perusahaan yang ditetapkan lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok hasil analisis menggunakan pendekatan *full costing*. Perbedaan hasil perhitungan tersebut menyebabkan selisih hasil harga pokok perusahaan selama ini dengan harga pokok hasil analisis. Hal ini disebabkan karena pada Perusahaan Tahu Pink Jaya belum melakukan perhitungan BOP secara tepat dan akurat dan perusahaan juga belum memasukkan pajak penghasilan sebagai unsur biaya non produksi yang sebenarnya sehingga berpengaruh terhadap penetapan harga jual.

Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Jual Tahun 2017

Perusahaan (P)	Full Costing (FC)	Variabel Costing (VC)	Selisih		
			P dan FC	P dan VC	Fc dan Vc
40.000	44.222	41.214	4.222	1.214	3.008

Sumber : Data Diolah,2017

Tabel diatas menunjukkan perbedaan perhitungan harga jual antara perusahaan dan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Harga jual yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp. 40.000 sedangkan *full costing* dan *variabel costing* sebesar Rp. 44.222 dan Rp. 41.214. Adanya perbedaan penetapan harga jual disini dimana perbedaan harga jual perusahaan dengan *full costing* sebesar Rp. 4.222, perbedaan harga jual perusahaan dengan *variabel costing* sebesar Rp. 1.214 dan perbedaan harga jual *full costing* dan *variabel costing* sebesar Rp. 3.008.

Dari data tersebut, penulis merekomendasikan agar perusahaan Tahu Pink Jaya sebaiknya menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* agar dapat meningkatkan laba yang didapat perusahaan, dimana dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* perusahaan dapat menghitung semua unsur biaya yang dikeluarkan dimana terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, sehingga perusahaan mampu menetapkan harga jual yang tepat dan mendapatkan laba sesuai yang diinginkan perusahaan. Untuk itu sebaiknya perusahaan menetapkan harga jual tahu sesuai dengan metode *cost plus pricing* menggunakan pendekatan *full costing* yaitu yang awalnya harga per papan sebesar Rp. 40.000 di ganti dengan harga per papan sebesar Rp.44.222.

Pembahasan Hasil

Berdasarkan semua perhitungan diatas menggunakan metode perusahaan dan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam menentukan harga jual produk. Penetapan harga jual yang di tetapkan perusahaan sebesar Rp 40.000/papan tahu yang dimana perusahaan tidak memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menetapkan harga jual produk. Sedangkan perhitungan dalam penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* sebesar Rp 44.222 dan *variabel costing* Rp 41.214.

Perhitungan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* lebih baik digunakan oleh perusahaan dalam penetapan harga jualnya karena semua unsur biaya produksi maupun biaya non produksi serta *mark up* dihitung untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai dan tidak merugikan perusahaan. Sedangkan perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variabel costing* seperti yang sudah dibahas sebelumnya, perhitungan menggunakan pendekatan ini menurut hasil analisis peneliti kurang tepat dalam menentukan harga jual sebuah produk karena perhitungan menggunakan pendekatan *variabel costing* tidak menghitung semua unsur biaya yang terkandung dalam proses produksi, baik itu biaya produksi dan non produksi serta *mark up*.

Variabel costing hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan Biaya *overhead* variabel, sedangkan *full costing* menghitung semua unsur biaya baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, biaya *overhead* variabel maupun tetap dan juga *mark up* yang diinginkan perusahaan. Untuk itu lebih dalam penentuan harga jual produk perusahaan lebih baik menghitung menggunakan perhitungan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* karena dapat menetapkan harga jual produk yang tepat, dan juga dapat meningkatkan laba yang diinginkan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan beberapa simpulan yaitu: Pada perhitungan harga jual terdapat perbedaan hasil perhitungan harga jual perusahaan dan harga jual hasil analisis metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Harga jual perusahaan yang ditetapkan lebih kecil dibandingkan dengan harga jual hasil analisis. Perbedaan hasil perhitungan tersebut menyebabkan selisih hasil harga jual perusahaan selama ini dengan harga jual hasil analisis. Hal ini disebabkan karena pada Perusahaan Tahu Pink Jaya belum melakukan perhitungan BOP secara tepat dan akurat dan perusahaan juga belum memasukkan pajak penghasilan sebagai unsur biaya non produksi yang sebenarnya sehingga berpengaruh terhadap penetapan harga jual.

Dari simpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal yaitu:

a. Perusahaan Pabrik Tahu Pink Jaya sebaiknya memasukan biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan pada harga pokok produksi sehingga penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat. Pada penentuan harga jual, perusahaan

sebaiknya menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*. Karena dalam penentuan harga jual metode full costing dapat berguna sebagai penjumlahan semua biaya dan metode *cost plus pricing* dapat menentukan berapa presentase keuntungan yang diinginkan perusahaan sehingga dalam penentuan harga jual, perusahaan bisa meminimalisir kerugian harga jual produk yang terlalu rendah. Perusahaan juga sebaiknya melakukan pembukuan laporan keuangan agar dapat mengetahui biaya-biaya serta berapa keuntungan dan kerugian yang diterima perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan untuk menambah variabel penelitian, sehingga dengan perbedaan data dalam penelitian maka teknik pengumpulan datanya akan berbeda, sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap dan juga sebaiknya bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan data-data hasil penjualan untuk dapat memudahkan perusahaan atau pun pembaca dalam memahami biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Blocher, Chen & Lin. 2000. *Manajemen Biaya Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ebert, Ronald J & Griffin, Ricky W. 2006, "*Bisnis*", Ahli Bahasa Rd. Soemarnagara, Erlangga, Jakarta.
- Fitrah, Rezandra. 2014, *Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing Pada Starmug's Coffee Surabaya*.
- Garrison, Noreen & Brewer. 2013, *Akuntansi Manajerial Edisi 14*, Salemba Empat, Jakarta.
- Gaspersz, Vincent, 2004. *Production Planning And Inventory Control*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Herry. 2015, *Pengantar Akuntansi*. Grasindo, Jakarta.
- Junaidi, Abdillah. 2007. *Analisis Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Method Pada Perusahaan Meubeler PT. Gatra Mapan Di Malang*.
- Kamaruddin, Ahmad. 2013, *Akuntansi Manajemen : Dasar-Dasar Konsep Biaya dan pengambilan keputusan*, Edisi Revisi 8, Rajawali Pers Bisnis, Jakarta.
- Keller Lane Kevin, Kothller Philip. 2009, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2009, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Mulyadi, 1991, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, STIE YKPN, Yogyakarta.
2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta.
2003. *Sistem Akuntansi*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- 2012, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, UPP-STIM YKPN, Graha Ilmu, Yogyakarta.
2013. *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
2014. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Yogyakarta

- Narissa, Hana. 2017. *Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing Untuk Meningkatkan Laba Pada CV. Atmaja Jaya Kediri*.
- Patmaka, Rinta Sigit Ignatius. 2007. *Evaluasi Penentuan Harga Jual Produk Berdasarkan Metode Cost Plus Pricing*.
- Sumarli, Slamet Achmad. 2002, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika, Volume 11.
- Setyanwati Mariana, Putri. 1998. *Penentuan harga jual produk Studi kasus pada PT Sari Husada Yogyakarta*.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sunarto. 2002. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Yogyakarta
- Tjiptono Fandy . 2007. *Strategi Pemasaran*. Edisi ke dua, penerbit Andi, Yogyakarta.
- Tri Rindi, Cahyani. 2015. *Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada Home Industri Sherina Bakery*.
- Utcik, Anita (2013) *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Furniture (Studi kasus pada PT. Hanin sesigns Indonesia - Indonesian Legal Wood)*. Jurnal Akuntansi: Universitas Dian Nuswantoro.
- Widjajanta Bambang. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. CV. Citra Praya. Bandung.
- Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6